KHAT NASKHI'S WRITING AND ARTISTIC TECHNIQUES IN CALLIGRAPHY LEARNING

Siti Aliyya Laubaha¹ Zikra M. Umar²

¹wiyalubaha@gmail.com ²zikramumar73@gmail.com

Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 15 March 2020
Accepted 1 April 2020
Available online 28 April 2020

Key Word

Khat Naskhi
Artistic Techniques
Calligraphy Learning
Naskhi's Writing

@2020 Ojolali Ltd
All Rights Reserved

ABSTRACT

The research examines the procedures for writing khat *naskhi* and the beauty of writing in calligraphy learning. This research is library research, the data collected is based on a critical and in-depth assessment of the relevant library materials. Primary data sources are Mushaf, calligraphy books, *rasm*, *khat* and *imla*. Data collection techniques are carried out by; read, recording, identifying, tabulating, analyze and conclude. The results of this study indicate that the technique of writing khat *naskhi* is very easy for beginners, because it has a simple cursive geometric shape, and does not highlight variations other than letters and diacritical marks. This type of khat is also very familiar to use in writing manuscripts so that it is in great demand by Arabs and non-Arabs because its shape can be distinguished by several signs, namely, the writing is easy to read, has a horizontal line reference, has simple punctuation marks and has four styles, namely: 1) *Tarsif*, 2) *Ta'lif*, 3) *Tastir* and 4) *Tanshil*.

A. Introduction

Tulis menulis suatu naskah tentunya juga melibatkan *khat* atau kaligrafi Arab. Dalam dunia teks memang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. Kaligrafi adalah salah satu seni Islam yang khususnya berkaitan dengan tulis menulis yang memiliki sejarah dalam kitab suci al-Quran yang mengiringinya.¹

Pengertian seni khat dapat dilihat dalam dua pengertian, yaitu pengertian secara etimologi dan terminologi. Pengertian etimologi, kata khat lebih populer dan dikenal dengan seni kaligrafi Islam yang merupakan penyederhanaan daripada kata calligraphy, berasal dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu Kallos: beauty (indah) dan Graphein: *to write* (menulis).² Yang berarti yaitu “seni menulis dengan indah, tulisan tangan yang menghasilkan huruf atau tulisan indah sebagai suatu seni; khat.” Adapun makna seni khat adalah “seni (kemahiran) menulis tulisan Arab atau tulisan jawi dengan gaya khas atau unik sehingga menghasilkan tulisan indah.”

Pengertian lain seni ini ialah “seni menulis indah dengan pena.” disebut juga *Fann al-Khat* dalam artian seni memperhalus tulisan atau memperbaiki coretan. Pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa seni khat merupakan tulisan yang ditulis indah dengan menggunakan ortografi Arab sebagai tulisan asas.³ selain diikuti dengan corak hiasan dan motif yang menarik sehingga memunculkan seni tulisan cantik dan

¹ Maryono, Nilai-nilai Pendidikan Dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan, Jurnal Studi Keislaman Vol. 4, No. 1 April 2018, hal. 1-2.

² Ibnu Rawandhy N Hula, 'Preferensi Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah Dalam Kaidah Rasm Al-Mushaf/Preference of Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah In Rules of Rasm Al-Mushaf', *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 6.2 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/diwan.v6i2.13969>>.

³ Ibnu Rawandhy N Hula, 'Ortografi Alif Ziyadah Dalam Rasm Mushaf Madinah Pada SURah Al-Baqarah' (Malang: Jurusan Sastra Arab - Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2020), pp. 945-65 <<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>>.

indah untuk dinikmati sebagai karya seni yang unik dan menarik⁴ Menurut pengertian istilah (terminologi) pula, seni ialah segala yang halus dan indah lagi menyenangkan hati serta perasaan manusia, apakah ia merupakan hasil ciptaan Allah swt maupun yang dihasilkan oleh pikiran, kemahiran, imajinasi dan perbuatan seorang manusia.

Dalam hal ini, seni kaligrafi dipandang seni yang kedua setelah arsitektur. Hal ini disebabkan karena seni figurative haram hukumnya, maka kaligrafi menjadi seni yang paling digemari dan paling maju ketimbang seni-seni lainnya. Ini juga tentunya dalam agama Islam merupakan suatu peradaban yang didasarkan pada tulisan dan perkataan Allah sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran, sehingga seni tulisan ini adalah seni tulisan yang mengandung sifat yang agung.⁵

Secara harfiah seni kaligrafi ditakrifkan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya *al-Muqaddimah* “kaligrafi adalah lukisan dan bentuk harfiah yang menunjukkan kepada kalimat yang didengar yang mengisyaratkan apa yang ada di dalam jiwa”⁶. Kaligrafi Islam Indonesia sejak dari tanah asalnya merupakan salah satu parameter peradaban yang berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya agama Islam. Dan seni kaligrafi Islam Indonesia merupakan salah satu parameter eksistensi peradaban (tamaddun) Islam di Indonesia dan di beberapa Negara Asean⁷.

Terkait dengan hal di atas, kaligrafi sebagai salah satu seni Islam bidang tulis-menulis memiliki aspek sejarah yang kuat dalam mengiringi kitab suci al-Qur'an. Ia merupakan visualitas dari ayat-ayat Allah subhanahu wa ta'ala dalam lingkup mikro, sedangkan alam dan isinya merupakan realitas makro ayat-ayat al-Qur'an. Jenis khat atau kaligrafi yang dominan serta menjadi standar penulisan al-Qur'an adalah gaya khat *Kufi* yang belum ada tanda baca (*i'jam*)⁸ atau diakritik.⁹ Jenis khat atau kaligrafi yang dominan serta menjadi standar penulisan al-Qur'an adalah gaya khat *Kufi* yang belum ada tanda baca (*i'jam*).

Pada masa berikutnya Al-Khalil Ibn Ahmad (w. 786 M) berhasil melengkapi penemuan para ahli sebelumnya sehingga mencapai tahap kesempurnaan, seperti tulisan yang kita lihat dan kita baca saat ini, yakni bentuk utama huruf, titik huruf serta harakat atau syakal.¹⁰ Selanjutnya pada periode mulai dari akhir pemerintahan Bani Umayyah (661 – 705 M) hingga pertengahan kekuasaan Bani Abbasiyah di Baghdad, yaitu pada khalifah al-Makmun ditemukan enam rumus pokok kaidah khat *Al-Aqlam as-Sittah*¹¹ (enam tulisan pokok) yaitu *Tsuluts*, *Naskh*, *Muhaqqaq*, *Raihaniy*, *Riq'iy* atau *Riq'ah*, dan *Tauqi*.¹²

Gaya Masyq dan Naskh terus berkembang, sedangkan Mail lambat laun ditinggalkan karena kalah oleh perkembangan *Kufi*. Perkembangan *Kufi* pun melahirkan beberapa variasi baik pada garis vertikal maupun horizontalnya, baik menyangkut huruf-huruf maupun hiasan ornamennya. Muncullah gaya *Kufi Murabba'* (lurus-lurus), *Muwarraq* (berdekorasi daun), *Mudhaffar* (dianyam), *Mutarabith Mu'qqad* (terlilit berkaitan) dan lainnya. Demikian pula gaya kursif mengalami perkembangan luar biasa bahkan mengalahkan gaya *Kufi*, baik dalam hal keragaman gaya baru maupun penggunaannya, dalam hal ini penyalinan al Quran, kitab-kitab agama, surat- menyurat dan lainnya.

Salah satu bidang kesenian yang sangat menakjubkan adalah seni *khat* atau kaligrafi. *Khat* ini, berkembang dari masa satu ke masa yang lain hingga menyebabkannya menjadi terkenal dan banyak diminati oleh para penggiat seni yang menyukai tulisan dalam lingkungan masyarakat Islam. Seni *khat*, lebih fokus pada hasil tulisan yang menggunakan bermacam-macam gaya dan corak yang menghasilkan

⁴ Harun Makmur and Yusof Abdullah, 'Manifestasi Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Al-Quran: Kajian Terhadap Jenis Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Al- Quran Mushaf Uthmani', January, 2011.

⁵ Pujiati Kaligrafi Arab Digital ayat al-Qur'an di Dunia Maya Jurnal Miqot Vol. No. 1 Januari-Juni 2016, hal. 221-222

⁶ Makmur Haji Harun, 'EKSISTENSI SENI KALIGRAFI ISLAM DALAM DAKWAH : Tantangan , Peluang Dan Harapan.', October, 2015, 0–18 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2949.8320>>.

⁷ Ibnu Rawandhy N Hula, *Qawaid Al-Imla ' Wa Al-Khat 1*, 2015.

⁸ Nurul Huda, 'Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al Mabāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2017), 291–316 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06>>.h.289

⁹ Ibnu Rawandhy N Hula and others, 'Diakritik Al-Quran Menurut Preferensi Abu Dawud', *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9.2 (2020), 265–84 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.264-284.2020>>.

¹⁰ Ibnu Rawandhy N Hula, 'Preferensi Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah Dalam Kaidah Rasm Al-Mushaf/Preference of Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah In Rules of Rasm Al-Mushaf'.

¹¹ Ibnu Rawandhy N. Hula, 'AL-QAWAID AL-SITTAH DALAM RASM AL-MUSHAF (Kajian Teoritis Terhadap Enam Kaidah Pokok Dan Keunikannya Dalam Penulisan Al-Qur'an)', ed. by Ana Mariana (Gorontalo), pp. 1–33.

¹² Ibnu Rawandhy Hula, 'GENEALOGI ORTOGRAFI ARAB (Sebuah Tinjauan Historis: Asal-Usul, Rumpun Bahasa Dan Rekaman Inskripsi)', *Http://Journal.Umgo.Ac.Id/Index.Php/AJamiy/Index*, 9.1 (2020), 16–46 <<https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.16-46.2020>>.

berbagai macam huruf, ayat, serta kalimat yang ditulis sedemikian rupa, baik itu sistematis, indah, dan menghasilkan suatu tulisan yang sangat sempurna. Untuk itu dalam artikel penulis hanya memfokuskan pada teknik penulisan dan artistik *khat naskhi*.

B. Method

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, data dikumpulkan berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber primer. Sumber data primer adalah Mushaf, buku-buku kaligrafi, rasm, khat dan imla. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, membaca, mencatat, mengidentifikasi, mentabulasi, menganalisis dan menyimpulkannya.

C. Discussion

Kata *Naskh* diambil daripada akar kata *Nuskhah* atau *Naskah* yang berarti naskah karena ia banyak dipakai untuk menyalin terjemahan naskah-naskah Yunani, Parsi dan lain sebagainya. *Khat Naskhi* ialah tulisan tangan yang berbentuk cursif atau tulisan bergerak berputar (*rounded*) dan sifatnya mudah serta jelas untuk ditulis dan dibaca.¹³ Dalam bukunya *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam* bahwa *khat Naskhi* adalah tulisan yang sangat lentur dengan banyak pusingan dan hanya memiliki sedikit sudut yang tajam seperti sudut-sudut Kufi. Seiring dengan namanya kata *Naskhi* secara etimologis adalah berasal dari kata kerja *nasakha-yansukhu* yang berarti telah menghapus.

Dalam sejarah kaligrafi Islam tulisan bentuk *Naskhi* merupakan tulisan kursif (tulisan miring) yang pertama kali timbul, yang rumus-rumus dasarnya ditemukan oleh seorang kaligrafer ternama yang bernama Ibnu Muqlah (w. 328 H) di Iraq.¹⁴ Kemudian hari *khat Naskhi* menjadi populer setelah dirancang kembali pada abad ke-10 oleh Ibnu Bawwab dan Ya'qut al-Musta'simi serta para pakar lainnya hingga resmi menjadi tulisan resmi al-Quran. Ia dianggap sebagai penutup khattat generasi Baghdad. Yaqut dijuluki Qiblah al-Khattatin karena saat itu para khattat dari dunia Islam bukan hanya dari Arab tapi juga dari Persia dan Turki belajar darinya khat yang enam.¹⁵

Kata ini diartikan demikian karena jenis tulisan ini telah menghapus atau mendesak tulisan yang telah ada sebelumnya, yaitu *Kufi*. Tulisan *khat Naskhi* setelah lepas dari tulisannya yang kuno sebelum masa kenabian. Kemudian gaya tulisannya yang semakin sempurna tersebut digunakan untuk urusan administrasi perkantoran dan surat menyurat di zaman kekuasaan Islam. Pada abad ke-3 dan ke-4 hijriyah, pola-pola *Naskhi* bertambah indah dengan kodifikasi yang dibuat Ibnu Muqlah. Para ahli sejarah beranggapan, bahwa Ibnu muqlah adalah peletak dasar *khat Naskhi* dalam bentuknya yang sempurna pada zaman Abbasiyah.¹⁶

Dikatakan pertama kali yang menggunakan *khat* ini adalah Ali bin Abi Thalib. Tetapi, pendapat yang lebih rajih menyebutkan bahwa yang menciptakannya adalah Ibnu muqillah, sejak abad ke-6 Hijriyah, *khat* tersebut menggantikan *khat Kufi* dalam penggunaannya. Diantara keistimewaan *khat Naskhi* adalah adanya harakat dan huruf-hurufnya bisa dipanjangkan¹⁷.

Pada zaman kekuasaan Atabek Ali usaha memperindah *khat Naskhi* mencapai puncaknya sehingga terkenal gaya yang disebut *Naskhi Atabek* yang banyak digunakan menyalin mushaf al-Quran di abad pertengahan Islam. *Khat* ini disebut dengan *khat Naskhi* karena para *khattat* menulis al-Quran dan berbagai buku dengan menggunakan gayanya. Ciri-cirinya ialah mempunyai kelembutan, mudah dibentuk, praktikal dan mudah dibaca. Ukuran untuk *khat Naskhi*: huruf *alif* tingginya lima titik. Dan yang tidak

¹³ Furqon Nurhidayat, Juju Masunah, and Tri Karyono, 'Arabic Calligraphy in the Art of Glass Painting From Cirebon by Raffan S. Hasyim', 519.Icade 2020 (2021), 52–56 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.011>>.

¹⁴ Ali Fitriana Rahmat, 'Ibnu Muqlah (W. 328 H): Sejarah Dan Sumbangsihnya Dalam Penulisan Al-Qur'an', *Jurnal Al-Fanar*, 4.1 (2021), 45–62 <<https://doi.org/10.33511/alfanar.v4n1.45-62>>.

¹⁵ Perkembangan Kaligrafi Dan and Abdul Hakim, 'The Development Of Islamic Calligraphy And Its Urgency For The Qur ' Anic Manuscripts', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19.1 (2021), 69–102 <<https://doi.org/10.31291/jlk.v19i1.911>>.

¹⁶ Abd. Aziz Ahmad, 'Contemporary Islamic Calligraphy Learning', 519.Icade 2020 (2021), 232–36 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.049>>.

¹⁷ Usman, 'Korelasi Penguasaan Kaligrafi (Khat Arab) Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Darul Muhajirin Putra Praya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016-2017', *Вестник Печерского университета*, 2017.h.19

kalah uniknya huruf satu terbentuk dari huruf lainnya, maka bila ingin belajar *khat* ini harus menguasai dari yang pertama, karena akan berpengaruh pada huruf-huruf berikutnya.

Berikut perinciannya, bagian pertama adalah huruf-huruf diatas garis-garis sebagai berikut:¹⁸

1. Huruf *alif* (dan semua yang terbentuk darinya ا-آ-إ-ئ-ي-1)
2. Huruf *Ba, Ta, Tsa*, (hanya beda peletakan titik) dan badan huruf *Fa*
3. Huruf *Dal, Dzāl*, dan awal huruf *Ha*
4. Huruf *Tho* dan *Dzbo* (perutnya berasal dari *Shod* badannya dari *Alif*)
5. *Fa* (kepalanya *Wau* badannya *Ba*)
6. *Kaf* (dari *alif*)
7. *Kaf* model kedua
8. *Ha* (dari *Dal*)
9. *Lam alif*

Kata tersebut juga mengandung arti menyalin hal itu disebabkan tulisan tersebut biasanya untuk menulis, menyalin mushaf al-Qur'an, kitab-kitab agama lainnya dan naskah ilmiah. Dari arti menyalin ini dimungkinkan pula bahwa kata 'naskah' dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata kerja *nasakha - yansukhu* yang berarti telah menyalin. Ada pula penafsiran yang mengartikan *nasakha* adalah melengkung (*cursive*) karena bentuk hurufnya cenderung melengkung yang secara langsung membedakannya dengan tulisan *Kufi* yang kaku bersudut (*angular*).

Khat Naskhi dipakai untuk mushaf al-Qur'an dan menjadi *khat* dari teks- teks Arab yang lain, *khat* ini juga sering disebut dengan *khat* jusnalistik (*khat Shubufi*). Tulisan *khat Naskhi* merupakan tulisan kursif yang pertama kali timbul. oleh Ibnu al-Bawwab dan pakar lainnya hingga resmi menjadi tulisan al-Qur'an. Hingga saat ini tulisan al-Qur'an atau Hijaiyah adalah identik dengan gaya *Naskhi*, rasm Mushaf Utsmani¹⁹ juga menggunakan *Naskhi*. Dengan kata lain, model *khat Naskhi* yang paling banyak digunakan dalam dunia Islam, karena mudah dalam menuliskannya maupun membacanya.

Dalam *khat Naskhi* tidak ada kekhususan penulisan, kecuali pada kepala 'ain dan mim akhir dari jenis mursal (kejur, terjantai) yang proses penulisan: 'ain dilukis persis seperti proses penulisan yang diterapkan pada huruf 'Ain dalam *khat Tsuluts*. mim dilukis (ditulis) hanya dengan menggunakan pena untuk huruf pokok (satu pena) saja, tetapi harus diperhatikan terutama ketika memiringkan mata pena, yang pada permulaan huruf ditulis dengan menggunakan sepertiga leher mata pena. Selanjutnya pena kembali menapak penuh dalam menggoreskan ujung huruf, sehingga melahirkan huruf sebagai berikut:

ا ا ا ا .

Menurut Hasyim ada namanya *Khat Naskhi*, *Khat* ini biasanya dipelajari lebih dahulu sebelum belajar jenis *khat* yang lain. Karena memang sangat cocok dijadikan sebagai dasar dalam mempelajari kaligrafi Arab. Sesuai dengan namanya *Naskhi* karena tulisan jenis ini sering dipakai dalam tulisan-tulisan naskah berbahasa arab dan juga dalam penulisan Mushab Al Qur'an.

Adapun ciri-ciri dari jenis *Khat Naskhi* ini diantaranya adalah:

1. Huruf-hurufnya mudah dipahami dan dikenal, baik oleh orang awam (yang tidak mengerti kaligrafi) sekalipun.
2. Tulisan Arab/al-Quran yang menggunakan jenis *khat Naskhi* pasti bisa dibaca oleh orang yang mampu membaca al-Quran/huruf Arab.
3. Menggunakan garis acuan *horizontal* sehingga dari garis tersebut ada huruf yang berada diatas garis dan ada huruf-huruf yang memotong garis.
4. Panjang, lebar, dan besar huruf *khat Naskhi* disesuaikan dengan alat tulis yang dipakai, dalam rumus *khat Naskhi* para ahli membuat tinggi dari huruf alif adalah lima titik dari ukuran pena.
5. Harakat/tanda baca dalam jenis *khat Naskhi* tepat berada diatas huruf jika baris *fathah* dan *sukun* dan berada dibawah huruf jika berada dibaris *kasrah*.
6. Penulisan tasjid (*siddah*) dari pariasi dalam *khat Naskhi* ditulis dengan pena yang lebih kecil dengan pena huruf tunggal.

¹⁸ Ibnu Rawandhy N Hula, *Qawaid Al-Imla ' Wa Al-Khat* 1.h.212

¹⁹ Ibnu Rawandhy N Hula, 'Ortografi Alif Ziyadah Dalam Rasm Mushaf Madinah Pada SURah Al-Baqarah'.

7. Dalam penulisan *khat Naskhi*, huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 29 sebagian tulisannya terdapat kesamaan antara satu dengan yang lainnya²⁰.

Khat Naskhi mempunyai bentuk tulisan sederhana yang tidak terlalu rumit dalam penulisaanya, memikat, mudah dibaca dan mudah untuk dipelajari dan ditulis, sehingga banyak buku-buku ilmiah yang ditulis menggunakan *khat naskhi*. Jenis *khat Naskhi* ini menjadi tulisan utama dalam penulisan al-Quran standar maupun al-Quran mushaf Uthmani. Peranan *khat Naskhi* dalam tulisan al-Quran menjadikan jenis *khat* ini terus berkembang dan bahkan terus diperlukan dengan menggunakan kaidah yang lebih baik. Secara keseluruhan, *Khat Naskhi* dibagi kepada 2 jenis:

<i>Khat Naskhi Qadim</i>	<i>Khat Naskhi Suhufi</i>
<i>Naskhi</i> qadim atau kuno adalah gaya tulisan yang sampai pada kita dari zaman Bani Abbas, kemudian diperintah oleh Ibnu Muqlah dengan kodifikasinya, kemudian diperindah lagi oleh masyarakat Atabek. Lalu diolah menjadi karya seni yang semakin sempurna oleh orang-orang Turki. Sehingga sampailah kepada kita sekarang dengan bentuk-bentuk yang indah. Sekarang para kaligrafi menulis secara tradisional karena mengikuti kaidah-kaidah dan asal-muasal yang lama, mencakup ukuran, ketinggian, tipis-tebal garis horizontal dan vertikal, serta bentuk lengkungannya.	<i>Naskhi</i> suhufi atau jurnalistik merupakan gaya yang terus berkembang bentuk huruf-hurufnya. Dinamakan suhufi karena penyebarannya yang luas dilapangan jurnalistik. Maskhi suhufi cenderung kaku dan pada beberapa bagian mendekati bentuk <i>Kufi</i> karena memiliki sudut yang tajam, berbeda dengan <i>Naskhi</i> qadim yang lebih lentur dengan banyak putaran.

Gaya tulisan ini kerap disebut *Naskhi-Kufi* (perpaduan *Naskhi-Kufi*) dengan ciri umum sapuan horizontalnya sangat tebal dan sapuan vertikalnya sangat tipis dan pendek (3-5 titik). *Naskhi Kufi* banyak digunakan dilapangan advertensi, plakat, poster, dan judul-judul tulisan dikoran dan majalah, jenis ini telah masuk lingkup alfabet komputer sehingga jarang ditulis langsung oleh tangan²¹

Tidak ada kekhususan dalam menulis *khat Naskhi*, hanya saja kepala “ain dan mim akhir dari jenis mursal (terulur atau kejur). Cara menulis *khat Naskhi* adalah sebagai berikut: “Ain dilukis persis seperti cara yang diterapkan untuk “ain Tsuluts. Mim ditulis hanya dengan pena untuk huruf pokok itu saja, namun harus diperhatikan terutama dalam memiringkan pena. Permulaan huruf ditulis dengan hanya sepertiga lebar pena tersebut. Selanjutnya pena kembali menapak penuh dalam menggoreskan ujung huruf.

Khat Naskhi dianggap *script* yang tertinggi untuk hampir semua umat Islam dan Arab di seluruh dunia. *Khat* ini biasanya ditulis dengan batang horizontal pendek dengan kedalaman vertikal hampir sama di atas dan dibawah garis medial. *Khat* jenis ini merupakan *khat khat* yang sangat *elastic* karena bentuk kelenturan yang sangat stabil karena tulisan *Naskhi* ini merupakan suatu jeni *cursif*, yakni tulisan bergerak berputar (*rounded*) mirip busur atau berbentuk setengah lingkaran yang sifatnya mudah untuk dibaca.

Ibnu Muqlah merumuskan empat ketentuan tentang tata cara dan tata letak yang sempurna pada tulisan *khat Naskhi* berikut ini:

²⁰ D A R El and others, ‘Kemampuan Santri Dalam Menulis Khat Naskhi Pada Pelajaran Kaligrafi Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru’, 2010.h.8.

²¹ M Mawardi, ‘Penerjemahan Komunikatif Buku Asrar Al-Rasm Fi Khat Al-Naskhi Karya Mohamed Amzil’, *Skripsi*, 2012, 1–154.h.28

1. *Tarsif* ترصيف (jarak huruf rapat dan teratur),
2. *Ta'lif* تأليف (susunan huruf terpisah dan bersambung dalam bentuk serasi),
3. *Tastir* تسطير (keselarasan dan kesempurnaan hubungan satu kata dengan lainnya dalam satu garis lurus),
4. *Tansil* تنصیل (melukis keindahan dalam setiap sapuan garis pada setiap hurufnya).

Peranan *Khat Naskhi* dalam tulisan al-Qur'an menjadikan jenis *khat* ini terus berkembang dan bahkan terus di perhalus dengan menggunakan kaidah yang lebih baik lagi sebagai tulisan dan hiasan dalam menghasilkan Mushaf al-Qur'an. Selain itu juga menjadi isyarat keindahan tulisan dalam berbagai mushaf terutama Mushaf Uthmani.²² *Khat Naskhi* ini juga telah mengungkap ketelitian bidang seni *khat* dengan pembahasan dan penggunaannya yang sangat mendalam. Selain itu, *khat* ini telah dijadikan sebagai gambaran artistik yang direalisasikan melalui sentuhan tangan-tangan kreatif kaligrafer maupun seniman terhadap berbagai bahan dan medium.

Karakter dari *khat Naskhi* adalah lengkungan-lengkungan hurufnya mirif busur atau berbentuk setengah lingkaran, seperti huruf *nun*, *wawu*, *ra'* dan *za'*, sebagian huruf-hurufnya diletakkan diatas garis semi, seperti huruf alif, dal, ba', kaf dan fa dan sebagian lainnya menekuk melabrak batas-batas garis, huruf *ra' za'*, *wawu*, *lam*, dan *mim*, sehingga terlihat menggantung²³. Keindahan *khat* ini disebabkan karena adanya iringan harakat atau syakal walaupun pembentukannya sederhana, *khat* jenis ini merupakan *khat* yang sangat elastic karena bentuk kelenturan yang stabil karena tulisan *Naskhi* ini merupakan suatu jenis tulisan bentuk *curcif*.²⁴

Dalam pembelajaran kaligrafi diseluruh dunia, *khat Naskhi* adalah yang pertama diajarkan kepada murid. Menguasai *khat Naskhi*, dijadikan standar sebelum si murid mempelajari *khat* lainnya. *Khat* ini mencapai puncak kesempurnaannya dan keindahannya pada abad ke-5 Hijriyah di Turki hingga pernah menggeser kedudukan tulisan *Kufi* pada saat itu. Jenis *khat* yang lazim dipakai hampir semua teks arab yang beredar dan banyak dijumpai pada buku-buku teks tulisan Arabnya menggunakan gaya *khat naskhi*. Gaya tersebut seakan telah ditetapkan menjadi *khat* standar dalam pemakaiannya, serta mampu menjadi dasar atau pokok bagi pembentukan jenis kaligrafi lain. Sebab, gaya atau jenis lain tergolong lebih rumit dalam pembentukan hurufnya dan aspek keterbacaannya lebih sulit dibandingkan dengan jenis *khat naskhi*.

Dalam proses pembelajaran *khat Naskhi* merupakan satu-satunya jenis yang paling sederhana, mudah dibaca, dan menjadi dasar untuk tulisan Arab. *Khat* jenis ini memiliki hubungan dengan bahasa Arab dalam bentuk pembelajaran secara keseluruhan, khususnya pada kemahiran menulis tingkat dasar. Dalam hal ini peranan *khat Naskhi* dalam pembelajaran bahasa arab dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Khat Naskhi* membantu proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab, karena dengan menggunakan *khat* jenis ini dalam proses pembelajaran dengan kesederhanaan dan kelebihanannya maka terciptalah pembelajaran yang mudah dan terarah antara guru dan siswa dengan komunikasi tulisan yang dapat diterima dengan baik.
2. *Khat Naskhi* membantu keterampilan menulis (maharatul kitabah) dalam bahasa Arab dasar. Karena keterampilan menulis huruf-huruf tunggal dalam bahasa Arab dan penyambungannya, baik ketika diawal, di tengah, maupun ketika di akhir. Artinya keterampilan menulis huruf hijai' termasuk dalam keterampilan dasar dalam menulis mata pelajaran *khat*. Keterampilan menulis

²² Ibnu Rawandhy N. Agussalim Beddu Mala Hula, 'الفروق الضبطية بين الرسم المصحفي والرسم الإملائي', *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 6.1 (2021), 85–111 <<https://doi.org/10.30603/al.v6i1.1930>>.

²³ Ana Shoimah Itsnaini, 'Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Melestarikan Seni Budaya Islam', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.h.42.

²⁴ Ibnu Rawandhy N Hula, *Qawaid Al-Imla' Wa Al-Khat : Kaidah-Kaidah Menulis Huruf Dan Kata Arab Dan Seni Kaligrafi* (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2016) h. 150.

dengan jelas dan mudah dibaca sangat membantu keterampilan menulis bahasa Arab pada tingkat dasar.

3. *Khat Naskhi* membantu keterampilan membaca (maharatul qiraah) dalam bahasa Arab dasar. Karena keterampilan membaca tidak mungkin terwujud tanpa dikuasainya keterampilan mengenal huruf. Mengenal huruf adalah tahap pertama keterampilan membaca dalam bahasa Arab. Dalam pembelajaran *khat* yang bertujuan untuk mewujudkan keterampilan menulis jelas dan mudah sangat membantu pembelajaran bahasa Arab dasar. Jika peserta didik mampu menulis dengan jelas, mudah dibaca oleh siapa saja, maka artinya ia sendiripun bisa membacanya.
4. *Khat Naskhi* berperan dalam pembelajaran mufradat siswa. Karena media kaligrafi dapat dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam kelompok media pandang (visual) yang berupa tulisan dan gambar, terutama dipakai untuk pembelajaran mufradat (kata-kata baru yang perlu diketahui).²⁵

Naskhi banya disukai orang, sebab ditulis lebih mudah dengan bentuk geometrikal kursif yang bergerak memutar dan mudah dibaca tanpa macam-macam struktur yang kompleks. Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan *khat Naskhi* menurut tarikh klasik Islam, sama dengan yang digunakan untuk sulus dengan standar empat lima titik untuk alif²⁶ pada awal kemunculannya, jenis kaligrafi Arab ini disebut “*badi*”. Kaligrafi Arab *Naskhi* ini memiliki karakteristik lembut, dan jelas dibaca. Apalagi bila kemudian diberi syakal dan titik. *Naskhi* tidak digunakan dalam bentuk “*Tarkib*”, melainkan datar mengikuti garis.

C. Conclusions

Khat Naskhi dipakai untuk mushaf al-Qur'an dan menjadi *khat* dari teks- teks Arab yang lain, *khat* ini juga sering disebut dengan *khat* jurnalistik (*khat Shuhufi*). Tulisan *khat Naskhi* merupakan tulisan kursif yang pertama kali timbul. oleh Ibnu al-Bawwab dan pakar lainnya hingga resmi menjadi tulisan al-Qur'an. Hingga saat ini tulisan al-Qur'an atau Hijaiyah adalah identik dengan gaya *Naskhi*, rasm Mushaf Utsmani juga menggunakan *Naskhi*.

Khat Naskhi dibagi kepada 2 jenis: a) *Khat Naskhi* qadim atau kuno adalah gaya tulisan yang sampai pada kita dari zaman Bani Abbas, kemudian diperintah oleh Ibnu Muqlah dengan kodifikasinya, kemudian diperindah lagi oleh masyarakat Atabek, b) *Naskhi* suhufi atau jurnalistik merupakan gaya yang terus berkembang bentuk huruf-hurufnya. Dinamakan suhufi karena penyebarannya yang luas dilapangan jurnalistik.

Dalam pembelajaran kaligrafi Ibnu Muqlah merumuskan empat ketentuan tentang tata cara dan tata letak yang sempurna pada tulisan *khat Naskhi* berikut ini: 1) *Tarsif* ترصيف (jarak huruf rapat dan teratur), 2) *Ta'lif* تأليف (susunan huruf terpisah dan bersambung dalam bentuk serasi), 3) . *Tastir* تستير (keselarasan dan kesempurnaan hubungan satu kata dengan lainnya dalam satu garis lurus), 4) *Tansil* تنصیل (melukis keindahan dalam setiap sapuan garis pada setiap hurufnya).

References

- Ahmad, Abd. Aziz, 'Contemporary Islamic Calligraphy Learning', 519.Icade 2020 (2021), 232–36 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.049>>
- Dan, Perkembangan Kaligrafi, and Abdul Hakim, 'THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC CALLIGRAPHY AND ITS URGENCY FOR THE QUR ' ANIC MANUSCRIPTS', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19.1 (2021), 69–102 <<https://doi.org/10.31291/jlk.v19i1.911>>
- El, D A R, Hikmah Pekanbaru, D A R El, and Hikmah Pekanbaru, 'Kemampuan Santri Dalam Menulis Khat Naskhi Pada Pelajaran Kaligrafi Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru', 2010
- Haji Harun, Makmur, 'EKSISTENSI SENI KALIGRAFI ISLAM DALAM DAKWAH : Tantangan , Peluang Dan Harapan.', October, 2015, 0–18 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2949.8320>>
- Huda, Nurul, 'Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2017), 291–316 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06>>

²⁵Nurul Huda, *Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.h.310

²⁶ Suaibi Mahbub, 'Pembelajaran Kaligrafi Pada Santri Pon-Pes. Al-Falah Lemahabang Kabupaten Luwu Utara', 2017.h.20.

- Hula, Ibnu Rawandhy N., 'AL-QAWAID AL-SITTATAH DALAM RASM AL-MUSHAF (Kajian Teoritis Terhadap Enam Kaidah Pokok Dan Keunikannya Dalam Penulisan Al-Qur'an)', ed. by Ana Mariana (Gorontalo), pp. 1–33
- Hula, Ibnu Rawandhy N. Agussalim Beddu Mala, 'الفروق الضبطية بين الرسم المصحفي والرسم الإملائي', *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 6.1 (2021), 85–111
<<https://doi.org/https://doi.org/10.30603/al.v6i1.1930>>
- Hula, Ibnu Rawandhy N., 'Ortografi Alif Ziyadah Dalam Rasm Mushaf Madinah Pada SURAH Al-Baqarah' (Malang: Jurusan Sastra Arab - Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2020), pp. 945–65
<<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>>
- , 'Preferensi Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah Dalam Kaidah Rasm Al-Mushaf/Preference of Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah In Rules of Rasm Al-Mushaf', *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 6.2 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/diwan.v6i2.13969>>
- , *Qawaid Al-Imla' Wa Al-Khat : Kaidah-Kaidah Menulis Huruf Dan Kata Arab Dan Seni Kaligrafi* (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2016)
- , *Qawaid Al-Imla' Wa Al-Khat 1*, 2015
- Hula, Ibnu Rawandhy N, Berti Arsyad, Iain Sultan, Amai Gorontalo, and Universitas Muhammadiyah Gorontalo, 'Diakritik Al-Quran Menurut Preferensi Abu Dawud', *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9.2 (2020), 265–84 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.264-284.2020>>
- Ibnu Rawandhy Hula, 'GENEALOGI ORTOGRAFI ARAB (Sebuah Tinjauan Historis: Asal-Usul, Rumpun Bahasa Dan Rekaman Inskripsi)', *Http://Journal.Umgo.Ac.Id/Index.Php/AJamiy/Index*, 9.1 (2020), 16–46 <<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.16-46.2020>>
- Itsnaini, Ana Shoimah, 'Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Melestarikan Seni Budaya Islam', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
<<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Mahbub, Suaibi, 'Pembelajaran Kaligrafi Pada Santri Pon-Pes. Al-Falah Lemahabang Kabupaten Luwu Utara', 2017
- Makmur, Harun, and Yusof Abdullah, 'Manifestasi Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Al-Quran: Kajian Terhadap Jenis Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Al- Quran Mushaf Uthmani', January, 2011
- Mawardi, M, 'Penerjemahan Komunikatif Buku Asrar Al-Rasm Fi Khat Al-Naskhi Karya Mohamed Amzil', *Skripsi*, 2012, 1–154
- Nurhidayat, Furqon, Juju Masunah, and Tri Karyono, 'Arabic Calligraphy in the Art of Glass Painting From Cirebon by Raffan S. Hasyim', 519.Icade 2020 (2021), 52–56
<<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.011>>
- Rahmat, Ali Fitriana, 'Ibnu Muqlah (W. 328 H): Sejarah Dan Sumbangsihnya Dalam Penulisan Al-Qur'an', *Jurnal Al-Fanar*, 4.1 (2021), 45–62 <<https://doi.org/10.33511/alfanar.v4n1.45-62>>
- Usman, 'Korelasi Penguasaan Kaligrafi (Khat Arab) Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Darul Muhajirin Putra Praya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016-2017', *Вестник Росэдровнадзора*, 2017
- Harun, Makmur Haji. "Eksistensi Seni Kaligrafi Islam dalam Dakwah: Tantangan, Peluang dan Harapan." (2015).
- Huda, Nurul. "Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3.2 (2017): 287-312.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. *Qawaid Al-Imla Wa Al-Khat: Kaidah-kaidah Menulis Huruf dan Kata Arab dan Seni Kaligrafi*. IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2016.
- Itsnaini, Ana Shoimah. *Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Melestarikan Seni Budaya Islam (Studi Kasus di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Nologaten Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.
- Makmur, DR, and Sejarah Dan Tamadun Islam. "Manifestasi Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Al-Qur'an: Kajian Terhadap Jenis Khat Naskhi sebagai Tulisan Asas dalam al-Qur'an Mushaf Uthmani."
- Maryono, Maryono. "Nilai–Nilai Pendidikan Dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan." *Wahana Islamika: Jurnal Studi KeIslaman* 4.1 (2018): 1-24..
- Mawardi, M. *Penerjemahan Komunikatif Buku Asrâr Al-Rasm Fî Khat Al-Naskhi Karya Mohamed Amzil*. BS thesis. Fakultas Adab & Humaniora, 2018

- Pujiati, Pujiati. "Kaligrafi Arab Digital Ayat Al-qur'an Di Dunia Maya." MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu KeIslaman 40.1 (2016).
- Suaibi, Mahbub. Pembelajaran Kaligrafi pada Santri Pon-Pes. Al-Falah Lemahabang Kabupaten Luwu Utara. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Usman, Usman. Korelasi penguasaan kaligrafi (khat arab) dengan keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas VII MTs Darul Muhajirin Putra Praya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Diss. Universitas Islam Negeri Mataram, 2017.
- Wijaya, Seno. Kemampuan Santri Dalam Menulis Khat Naskhi Pada Pelajaran Kaligrafi Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.